

PENGUNAAN *HAND SPALK* TERHADAP KELANCARAN INTERMITEN TETESAN INFUS PADA ANAK PRASEKOLAH

Abdul Ghofar¹, Sri Wahyu Puji Lestari²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, ²RS Unipdu Medika
ghofarabd@gmail.com

ABSTRAK

Memasang infuse anak bukan merupakan hal mudah karena memiliki vena yang kecil dan rapuh. Sehingga diperlukan fiksasi menggunakan bidai spalk untuk membatasi pergerakan akses vena agar tetap pada posisinya serta mencegah gerakan tidak perlu yang menyebabkan infiltrasi dan peradangan. Maka Peneliti mencoba memodifikasi bidai infuse dengan hand spalk sebagai fiksasi. Serta menguji pengaruh penggunaan hand spalk untuk menjaga intermiten kelancaran tetesan infuse pada anak prasekolah selama rawat inap di RS. Unipdu Medika Jombang. Desain penelitian ini *Quasy Experiment post test Control Design*. Populasinya seluruh anak usia prasekolah selama bulan November sampai Desember di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, besarnya sampel masing-masing 10 responden control bidai spalk dan perlakuan hand spalk. Untuk menguji pengaruh penggunaan hand spalk menggunakan uji statistic *Mann Whitney*, tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian pada kelompok perlakuan dan kontrol berdasarkan uji statistic *Mann Whitney* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ menunjukkan nilai p value 0,000 berarti H_0 ditolak, H_1 diterima bermakna ada pengaruh penggunaan hand spalk terhadap intermiten tetesan infus pada anak prasekolah. Ada pengaruh penggunaan hand spalk terhadap intermiten tetesan infuse pada anak prasekolah di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang, karena tangan anak bergerak bebas, meminimalkan anak untuk memanipulasi tangannya. Hand spalk ini dapat diproduksi dan direkomendasikan sebagai fiksasi infus di rumah sakit untuk memberi kenyamanan pada anak.

Kata kunci: *Hand spalk*, tetesan infus intermiten, usia pra sekolah

ABSTRACT

Infusion installing child is not an easy thing because it has a small and fragile veins. That we need to use a splint fixation spalk to restrict the movement of venous access in order to remain position and prevent unnecessary movements cause infiltration and inflammation. Researchers then tried to modify the infusion with a hand splint spalk as fiksasi. Examine the effect of the use hand spalk to maintain the smooth intermittent drip in preschool children during hospitalization in UnipduMedika hospital Jombang. This study design Quasypostest Control Experiment Design. The entire population of preschool children during November to December in UnipduMedika Hospital Jombang. Sampling using purposive sampling, the sample size of 10 respondents each control splints spalk and treatment of hand spalk. To test the effect of use hand spalk using Mann Whitney statistical test, significance level $\alpha = 0.05$. Results of research on the treatment and control groups by Mann Whitney statistical test with significance level $\alpha = 0.05$ indicates significant p value 0.000 means that H_0 is rejected, H_1 received no meaningful effect on the use of hand spalk intermittent drip of preschool children. There is the effect of the use of hand spalk against intermittent drip in preschool children at Unipdu Medika Hospital Jombang, because the child's hand move freely, minimizing child to manipulate her. Hand spalk can be produced and recommended as a fixation infusion in hospital for comfortable for children.

Keywords: *Hand saplk, intermittent drip, preschool*

PENDAHULUAN

Sejak diterbitkannya Laporan Platt mengenai “Kesejahteraan Anak – anak di Rumah Sakit 1959”, telah banyak terjadi perubahan dalam perawatan anak – anak di

Rumah Sakit. Kendati semua perubahan banyak yang terjadi merupakan perbaikan dari kondisi sebelumnya, dirawat di Rumah Sakit tetap merupakan masalah bagi anak. Betapapun ramah dan tekunnya staf, tetapi

tetap ada perasaan ketakutan dan teror bagi anak – anak.

Anak dirawat di Rumah Sakit akan memperoleh tindakan pengobatan dan perawatan sesuai dengan penyakit dan kebutuhan dasarnya. Salah satu tindakan yang rutin dilakukan adalah tindakan pemasangan infus. Diperkirakan menurut Gallant dan Scultz (2006) sekitar 150 juta anak yang dirawat inap di Rumah Sakit Amerika Serikat mendapat tindakan pemasangan infus. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 orang tua anak usia prasekolah (3 – 5 tahun) di ruang anak Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang, melalui hasil wawancara. Berdasarkan rekam medik semua anak mendapatkan terapi parenteral, terapi tersebut dilakukan pada klien dengan menggunakan metode bidai spalk infus. Yang semuanya menggunakan terapi infus sehingga menimbulkan reaksi maladaptif hari pertama perawatan, hal ini dibuktikan dengan reaksi anak diantaranya muncul respon adalah anak menjerit, menangis, berusaha melepas bidai, ditarik – tarik meminta bidai untuk di lepas, fokus melihat tangan yang terpasang bidai infus, menyerang secara fisik, tidak tertarik pada lingkungannya.

Berdasarkan prinsip yang mendasari dalam mencapai tujuan tindakan *traumatic care* ¹². Hal itu cenderung setelah beberapa hari perawatan anak mengungkapkan capek karena posisi tangan yang terpasang bidai spalk lurus terus selama masa perawatan sehingga tidak bergerak bebas.

Pada anak usia pra sekolah (3 – 5 tahun) sangat rentan mengalami sakit karena imunitas yang masih belum matur mengakibatkan anak harus dirawat di Rumah Sakit. Penyakit dan perawatan di Rumah Sakit sering menjadi kritis yang harus dihadapi anak karena stres akibat perubahan dari keadaan sehat dan rutinitas lingkungan. Sementara anak masih memiliki coping yang terbatas untuk mengatasi kejadian yang menimbulkan stress. Stresor utama yang menyebabkan anak stress selama perawatan di Rumah Sakit adalah akibat perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Pemasangan infus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan cairan, elektrolit, tranfusi darah, nutrisi, pemberian obat dan atau kemoterapi melalui

intravena ¹³. Memasang infus pada anak bukan merupakan hal yang mudah karena anak memiliki vena yang kecil dan rapuh. Sehingga sering ditemui pemasangan infus yang berulang kali karena gagal memasang kanul vena. Karena hal itu setelah dilakukan pemasangan infus diperlukan fiksasi dengan menggunakan bidai spalk untuk membatasi pergerakan akses vena atau daerah yang diinfus agar tetap pada posisi yang benar, serta mencegah gerakan yang tidak perlu yang dapat menyebabkan infiltrasi dan peradangan.

Pemasangan infus dapat berdampak terhadap timbulnya cedera tubuh dan nyeri pada anak, ketidaknyamanan pemakaian bidai spalk serta ketakutan pada anak yang lebih besar. Salah satu fungsi perawat dalam lingkungan rumah sakit hal ini pencegahan terhadap kecelakaan dan infeksi serta yang paling penting adalah pengelolaan kecepatan aliran infus intravena. Meliputi : pengontrol intermitten infus atau memastikan pengelolaan tetesan cairan infus agar relevan dengan program dokter, untuk melihat efek yang diharapkan atau efek merugikan dari infus ⁴. Dari fungsi atau upaya tersebut peneliti mencoba memodifikasi bidai infus yang sudah ada dengan hand spalk yang lebih nyaman dan tidak mengganggu pergerakan dari fungsi tangan bagi anak. Serta peneliti ingin menguji apakah adapengaruh penggunaan hand spalk untuk menjaga intermitten kelancaran tetesan infus terapi intravena pada anak prasekolah selama rawat inap di RS. Unipdu Medika Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy experimental* dengan *pasca test design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian intervensi / perlakuan pada pemakaian hand spalk kemudian di observasi pengaruhnya terhadap kepatenan tetesan infus. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh anak usia prasekolah yang di rawat di ruang anak RS Unipdu Medika Jombang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling (Judgement sampling)*. Kriteria Sampel yang diharapkan : Anak usia prasekolah dan sekolah, Anak diberikan intervensi pemasangan infus, Anak datang di

antar orang tua / pengasuh, Anak dilakukan tindakan infus di ruang anak. Analisis data dengan uji statistic Mann Whitney. Dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL

Data – data pengaruh penggunaan bidai spalk terhadap intermiten tetesan infus pada anak prasekolah di RS. Unipdu Medika Jombang

Tabel 1 Pengaruh penggunaan bidai spalk terhadap intermiten tetesan infus pada anak prasekolah di RS. Unipdu Medika Jombang.

Kriteria	n	Valid persen	kumulatif persen
Tidak lancar	6	60 %	60 %
Cukup lancar	4	40 %	100 %
Total	10	100 %	

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol observasi menggunakan bidai infus memiliki kriteria tidak lancar sebanyak 6 (60 %) dan cukup lancar 4 (40 %) dengan selisih kumulatif antara tidak lancar dengan cukup lancar sekitar 20 %, rata – rata kumulatif 60 %.

Tabel 2 Pengaruh penggunaan hand spalk terhadap intermiten tetesan infus pada anak prasekolah di RS. Unipdu Medika Jombang.

Kriteria	n	Valid persen	kumulatif persen
Cukup lancar	2	20 %	20 %
Lancar	8	80 %	100 %
Total	10	100 %	

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kelompok perlakuan di observasi menggunakan hand spalk memiliki kriteria cukup lancar sebanyak 2 (20 %) dan cukup lancar 8 (80 %) dengan selisih kumulatif antara cukup lancar dengan lancar sekitar 20 %.

Tabel 3 Pengaruh penggunaan bidai spalk kelompok kontrol dengan hand spalk kelompok perlakuan.

Penggunaan intermiten	N	Mean rank
Bidai spalk	10	5.70
Hand spalk	10	15.30
Signifikasi	0.000	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan pada kedua kelompok kontrol bidai spalk menunjukkan

nilai mean = 5,70, sedangkan pada kelompok perlakuan hand spalk menunjukkan mean = 15,30. Dilihat dari nilai mean control dan perlakuan terdapat perbedaan mencolok yaitu pada kontrol seluruh responden menunjukkan rentang intermiten infus tidak lancar sampai dengan lancar, sedangkan pada perlakuan seluruh responden pada rentang cukup lancar sampai dengan lancar. Hubungan signifikasi penggunaan bidai spalk kelompok kontrol dengan hand spalk kelompok perlakuan terhadap intermiten tetesan infus diperoleh nilai P value 0,000 berdasarkan uji Mann Whitney dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh bidai spalk terhadap intermiten tetesan infus

Berdasarkan data pada tabel 1 kelompok kontrol menunjukkan kriteria intermiten tetesan infus pada rentang tidak lancar sampai dengan lancar yang memiliki nilai mean 5,70 dengan nilai tidak lancar sekitar 60 %.

Memasang infus pada anak bukan merupakan hal yang mudah karena anak memiliki vena yang kecil dan rapuh. Sehingga sering ditemui pemasangan infus yang berulang kali karena gagal memasang kanul vena. Karena hal itu setelah dilakukan pemasangan infus diperlukan fiksasi dengan menggunakan bidai spalk untuk membatasi pergerakan akses vena atau daerah yang diinfus agar tetap pada posisi yang benar, serta mencegah gerakan yang tidak perlu yang dapat menyebabkan infiltrasi dan peradangan.

Menurut peneliti penyebab kurang lancarnya tetesan infus pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) disebabkan karena sesuai karakter usia perkembangannya yang cenderung untuk bergerak aktif dan senang mengeksplorasi lingkungan dengan kedua tangannya. Dibuktikan dengan berusaha melepas bidai, ditarik –tarik meminta bidai untuk di lepas, fokus melihat tangan yang terpasang bidai infus, menyerang secara fisik, tidak tertarik pada lingkungannya. Selama 24 jam anak mengungkapkan capekkarena posisi tangan yang terpasang bidai spalk lurus terus selama masa perawatan sehingga tidak bergerak bebas.

Pengaruh hand spalk terhadap intermiten tetesan infus

Pada kelompok perlakuan observasi yang dilakukan menggunakan hand spalk hampir seluruh responden pada rentang cukup lancar 20 % sampai dengan lancar 80 %, dengan nilai mean 15,30. Hal ini berarti hand spalk mempunyai pengaruh terhadap intermiten tetesan infus didukung dari data responden dengan pengalaman MRS sekitar 40 % lebih banyak dari yang bidai.

Pemasangan infus dapat berdampak terhadap timbulnya cedera tubuh dan nyeri pada anak, ketidaknyamanan pemakaian bidai spalk serta ketakutan pada anak yang lebih besar⁴. Salah satu fungsi perawat dalam lingkungan rumah sakit hal ini pencegahan terhadap kecelakaan dan infeksi serta yang paling penting adalah pengelolaan kecepatan aliran infus intravena. Meliputi : pengontrol intermitten infus atau memastikan pengelolaan tetesan cairan infus agar relevan dengan program dokter, untuk melihat efek yang diharapkan atau efek merugikan dari infus.

Menurut peneliti penggunaan hand spalk ini merupakan salah satu upaya untuk mencoba memodifikasi bidai infus yang sudah ada dengan hand spalk, diharapkan lebih nyaman dan tidak mengganggu pergerakan dari fungsi tangan bagi anak. Sehingga dengan desain tersebut memungkinkan tangan anak yang terpasang infus untuk tetap bisa bergerak bebas beraktivitas serta mengalihkan perhatian terhadap tangannya untuk menurunkan reaksi manipulasi tangan yang di infus. Pada akhirnya membantu kelancaran intermiten tetesan infus.

Respon kelancaran intermiten tetesan infus

Hubungan signifikansi penggunaan bidai spalk kelompok control dengan hand spalk kelompok perlakuan terhadap intermiten tetesan infus dengan memperhatikan uji Mann-Whitney dengan kriteria intermiten : kurang lancar , cukup lancar dan lancar. Dari kedua variabel tersebut tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ menunjukkan nilai signifikansi P value =0,000, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan hand spalk terhadap intermiten tetesan infus.

Secara umum anak yang dirawat dirumah sakit akan mengalami rasa takut baik kepada perawat maupun dokter, apalagi di dukung oleh adanya pengalaman disuntik pada saat imunisasi. Atraumatic care bukan merupakan satu bentuk tindakan keperawatan yang nyata terlihat, namun memberikan perhatian pada apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana prosedur dilakukan pada anak, dengan tujuan mengurangi dan mencegah stress baik fisik maupun psikologis.

Menurut peneliti perbedaan penggunaan bidai spalk kelompok kontrol dengan hand spalk kelompok perlakuan pada anak prasekolah rawat inap di RS. Unipdu Medika Jombang dikarenakan faktor dari karakteristik anak prasekolah yang cenderung aktif dan suka mengeksplorasi lingkungan menggunakan tangannya. Pada saat menggunakan bidai spalk anak akan fokus dan berusaha untuk melepaskan infusnya dengan cara selalu aktif bergerak, menangis dan minta digendong dan aktivitas lainnya. Sedangkan pada pemakaian hand spalk yang mempunyai fungsi sama seperti bidai spalk tetapi dengan modifikasi tersebut meminimalkan ketidaknyamanannya selama dilakukan terapi infus sehingga jari tangan bebas bergerak untuk beraktivitas. Sehingga meminimalkan tindakan anak untuk membuat infus tidak lancar.

KESIMPULAN

Dari data kesimpulan menyatakan ada pengaruh penggunaan hand spalk terhadap intermiten tetesan infus pada anak prasekolah diruang anak RS. Unipdu Medika Jombang, Hand spalk membantu fiksasi saat terpasang infus sehingga memberikan kenyamanan tangan tetap bergerak bebas serta mengurangi aktivitas anak yang manipulasi tangan yang terpasang infus. Hal ini di dukung dengan pengalaman masuk rumah sakit sehingga anak dapat beradaptasi dengan baik pada saat terpasang infus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akari, S. (2009). Skripsi : Pengaruh Penggunaan Bidai Infus Bergambar Terhadap Penurunan Respon Perilaku Maladaptif Pada Anak Usia

- Prasekolah Rawat Inap diruang anak RSUD Waluyo Kraksaan Probolinggo. Jombang: Darul'Ulum.
2. Anne Griffin & Potter, P. P. (1993). *Fundamentals of Nursing : Concepts, Process & Practise*. Edition :. USA: Mosby. CO.
 3. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
 4. Kozier & Erb. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC.
 5. Harlock, E. (1998). *Perkembangan Anak*. Edisi 6 Erlangga. Jakarta.
 6. <http://id.Slideshare-nel/PutriMartina/bebat-n-bidai>. (n.d.). Retrieved Juni senin, 2014
 7. Joanne, S. (1998). *Terapi Intravena Edisi 2*. Alih bahasa : Aniek, M. Jakarta: EGC.
 8. Lestari, K. B. (n.d.). Retrieved Juni sabtu, 2014, from Lib.UI.ac/file=digital/20334150-T3255_T32555_Kustati_BudiLestari.pdf-Perpustakaan UI.
 9. Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 10. Sacharin, R. M. (1996). *Prinsip Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
 11. Uliyah, A. A. (2011). *Prosedur Keterampilan Dasar Praktik Klinik*. Jakarta: Health Book Publishing.
 12. Wong, D. (2005). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatric*, Editor : Sari Kurnianingsih. Alih Bahasa: Monica Ester. Jakarta: EGC.
 13. Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.